

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

setiap orang pasti pernah mendengarkan musik, bahkan mungkin setiap hari selalu memutar lagu favorit. Mungkin salah satu alasan mengapa orang-orang sering memutar musik karena salah satu manfaat dan fungsi musik ialah membuat perasaan pendengarnya senang. Musik adalah serangkaian nada – nada dan suara yang biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan suara. menurut Jamalus (1988, 1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Sylado (1983 : 12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya. Tchaikovsky berkata bahwa musik adalah ilham yang menurunkan kepada kita keindahan yang tiada taranya. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti sebuah buku teks atau sebuah pendapat. Ia merupakan suatu susunan vitalitas, suatu mimpi yang kaya akan bunyi, yang terorganisasi dan terkristalisasi.

Dari perspektif filsafat, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, di mana pun kita berada. Oleh karena itu Nietzsche, seorang filsuf Jerman, meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu ia mengatakan: *“Without music, life would be an error.”* Dalam kenyataannya musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik. Aristoteles, filsuf Yunani yang lahir di Stagira pada tahun 384 SM, mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk

mendamaikan hati yang gundah. Sehubungan dengan itu musik memiliki efek terapi yang rekreatif dan lebih jauh lagi dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Pandangan Aristoteles ini setidaknya memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam mengarungi bahtera kehidupannya, manusia tidak selalu menjumpai hal-hal yang menyenangkan. Suatu ketika ia bisa mengalami peristiwa yang menyedihkan, memilukan, atau bahkan menyakitkan, sedangkan di lain waktu, bisa juga mengalami peristiwa yang sungguh menyenangkan. Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, hanya dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Entah apakah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cinta seseorang.

Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang ada saat pikiran kita lagi risau, serba buntu, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan; dengan mendengarkan musik, segala pikiran bisa kembali segar. Hasilnya, kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Di samping itu sebagai hiburan, musik juga dapat menyembuhkan depresi, musik terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktivitas emosi dan tidur. Peneliti dari Science University of Tokyo menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stres dan gelisah. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik adalah cara terbaik untuk membantu mengatasi depresi. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan.

Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Bahkan, musik mampu mengatur hormon- hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat. Musik juga memiliki kekuatan memengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Akhirnya, pendengar pun terbawa dalam suasana santai, baik itu pada

pikiran maupun tubuh. Oleh karena itu, sejumlah rumah sakit di luar negeri mulai menerapkan terapi musik pada pasiennya yang mengalami rawat inap. Musik dapat menyembuhkan sakit punggung kronis, ia bekerja pada sistem syaraf otonom yaitu bagian sistem syaraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, dan fungsi otak—yang mengontrol perasaan dan emosi. Menurut penelitian, kedua sistem tersebut bereaksi sensitif terhadap musik. Ketika kita merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkanratusan otot dalam punggung. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh santai secara fisik dan mental sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah sakit punggung.

Para ahli yakin setiap jenis musik klasik seperti Mozart atau Beethoven dapat membantu sakit otot. Fungsi kesehatan lain ialah untuk membantu kelahiran. Dengan memperdengarkan musik, ibu hamil akan terbantu dalam menghadapi rasa sakit saat melahirkan. Bentuk ekspresi melalui musik dapat menyembuhkan sakit dalam tubuh dan membantu otot menjadi relaks. Dokter menganjurkan jenis musik klasik atau musik masa kini tetapi mendengarkan musik pilihan sendiri juga baik. Telah terbukti bahwa musik juga sangat membantu anak sebelum menjalani operasi. Mendengarkan musik bagi anak yang tengah menunggu operasi dapat membantu menyembuhkan ketakutan dan gelisah karena musik membantu menenangkan ketegangan otot. Meskipun tidak ada musik khusus, musik-musik yang akrab bagi anak-anak jelas yang terbaik.

Musik tidak bisa dilepaskan dari seorang manusia. Mendengarkan musik memiliki banyak manfaat di segala aspek, bisa menjadi teman saat melakukan aktifitas sehari hari yang mungkin repetitif dan membosankan, bisa juga sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati, simbol kebudayaan, dan masih banyak lagi manfaatnya. Di sela sela wawancara dengan Indra Qadarsih, mas Indra membeberkan project terbarunya bersama Andewe Azal, yang diberi label Oxytron. Awalnya jenis musik ini diperkenalkan oleh Muhammad Subki dari Jombang. Karena rasa penasaran yang tinggi, Indra qadarsih mempelajari lebih dalam, hingga terbentuklah musik Metafakta Oxytron. Oxytron mengklaim secara cukup berani bahwa musik mereka dapat mengumpulkan oksigen, sebagai media pengobatan. Gelombang suara mengeluarkan elektromagnetik, elektromagnetik ini yg manggil oksigen, sehingga lebih adem, nafas lebih enak, pikiran fresh jiwa pun terasa lebih

tenang, Menurut Indra, besar atau kecilnya elektromagnetik yang dihasilkan gelombang suara, dipengaruhi oleh pemilihan notasi, pemilihan sound, tempo, volume dan juga frekuensi gelombang suara tersebut. Terbukti saat mas Indra memainkan beberapa lagu oxytron, alat ukur elektromagnetik menunjukkan peningkatan yang sangat drastis, suasana pun terasa lebih adem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dibuat penulis dari perancangan tugas akhir ini, maka rumusan masalah yang di dapat adalah :

- a) Bagaimana proses perancangan kampanye sosial musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety yang menarik dan informatif
- b) Bagaimana proses editing video *motion graphic* sebagai media utama kampanye sosial musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety yang menarik dan informatif
- c) Bagaimana strategi dan proses pengaplikasian perancangan Kampanye Sosial Musik Healing Sebagai Media Terapi Insomnia dan Anxiety yang informatif pada media promosi

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama dan fokus dalam perancangan. Batasan masalah pada perancangan ini adalah Perancangan ini hanya dibatasi kepada permasalahan seputar kampanye, informasi dan promosi Musik Healing Sebagai Media Terapi yang dibuat dalam media audio visual berupa motion graphic yang dapat menjelaskan informasi tentang musik Healing Sebagai Media Terapi Insomnia dan Anxiety dalam bentuk prototype dengan konsep desain dan aturan yang baik.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Maksud

Maksud dari perancangan laporan Tugas Akhir ini yang ingin dicapai secara penuh sehingga perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, secara maksud yang ingin dicapai akan dijelaskan dibawah ini :

- 1) Untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi pengaplikasian musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety agar mudah diakses dalam lingkup yang luas.
- 2) Untuk menambah minat audience mengetahui edukasi dan juga dapat merasakan manfaat dari pengaplikasian musik sebagai media terapi insomnia dan anxiety sekaligus menjadi media promosi yang menarik.

1.4.2 Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penulisan dalam perancangan media komunikasi visual pada kampanye sosial musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses perancangan kampanye sosial musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety
- 2) Mengetahui proses editing *motion graphic* kampanye sosial musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety
- 3) Menjadi bahan acuan atau referensi untuk tugas selama perkuliahan pada setiap mahasiswa.
- 4) Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar strata-1 dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri kreatif, Universitas Esa Unggul.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dari konsep pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan kualitatif yang dimana penulis juga menggunakan sumber primer yaitu data langsung didapat dari objek yang diteliti oleh penulis, selain itu juga menggunakan metode sumber sekunder yaitu data yang didapat dari buku, jurnal internet dan informasi lainnya.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

a) Observasi Lapangan

pengumpulan data primer adalah pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung, mengkaji dan menganalisa langsung ke lokasi, yaitu kementerian kesehatan RI dan RSUD Jagakarsa



Gambar 1.1

Foto survey penulis di kementerian kesehatan RI

Sumber : kelfin Alamanda 2020



Gambar 1.2

Foto survey penulis di RSUD Jagakarsa

Sumber : kelfin Alamanda 2020

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi. Yaitu wawancara kepada narasumber yang mempunyai hubungan langsung dengan musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety. Berikut nama-nama narasumber yang penulis wawancarai untuk mendapatkan informasi musik healing sebagai media terapi insomnia dan anxiety:

- a) Ibu Chaista Rahmanillah, M.Psi
- b) Bapak Indra Qadarsih Yudo



Gambar 1.3

Foto penulis bersama ibu Chaista Rahmanillah, M.Psi di RSUD Jagakarsa
Sumber : kelfin Alamanda 2020

1.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan kajian literature yang akan dilakukan dengan 2 media yaitu :

1. Buku

Penulis menggunakan sumber dan teori dari berbagai buku yang berkenaan dengan perancangan kampanye sosial ini.

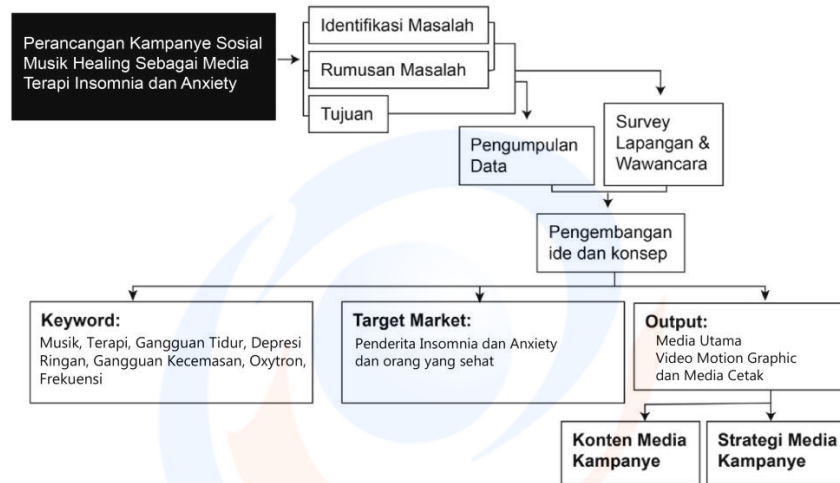
2. Data Elektronik (Internet)

Penulis sekiranya akan menggunakan sumber dan teori dari website yang mempunyai informasi mengenai *music healing* dan musik metafakta oxytron ataupun teori-teori yang berkaitan dan mendukung perancangan kampanye sosial ini. Disamping itu penulis juga tetap memperhatikan

kebenaran dan fakta dari tulisan yang ada di website tersebut agar tidak terjadi kekeliruan pada proses perancangan kampanye sosial ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakang penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis:



Gambar 1.4

Kerangka pemikiran

Sumber: Kelfin Alamanda 2020

1.6.1 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan laporan perancangan media promosi Kampanye Non Komersil “Sehat Ala Metafakta” :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi mengenai gambaran mengenai gambaran umum penelitian yang di dalamnya terdapat:

a) Latar Belakang Masalah

Adalah uraian mengenai masalah yang melatar belakang peneliti mengangkat perancangan atau penelitian.

- b) Batasan Masalah
Adalah panduan penulis agar pembahasan tidak melenceng dari permasalahan utama.
- c) Rumusan Masalah
Berguna untuk mempersempit masalah yang kemudian dijadikan poin-poin pertanyaan atas masalah yang dipilih.
- d) Maksud dan Tujuan Perancangan
Uraian mengenai apa maksud dan tujuan dari dibuatnya perancangan kampanye ini.
- e) Metode Pengumpulan Data
Uraian mengenai metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam membantu memudahkan penulis dalam proses perancangan kampanye.
- f) Kerangka Pemikiran
Ialah uraian mengenai sistematika penulisan dalam laporan perancangan kampanye ini.
- g) Sistematika Perancangan
Bagan-bagan mengenai alur pemikiran dan proses penulis dalam perancangan kampanye ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini merupakan tulisan yang meliputi teori-teori mengenai teori komunikasi, strategi publikasi, psikologi warna, semiotika, aspek kultural, gaya desain unsur dan prinsip desain, ilustrasi dan tipografi, serta teori kampanye dan video graphic. Di bab dua ini juga meliputi analisa data yang di dalamnya terdapat gambaran intitusi, kondisi media komunikasi visual, data kompetitor dan SWOT.

3. BAB III KONSEP PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL MUSIK HEALING SEBAGAI MEDIA TERAPI INSOMNIA DAN ANXIETY

Pada bab ini meliputi tulisan mengenai penjelasan dari konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi dan perancangan biaya serta promosi.

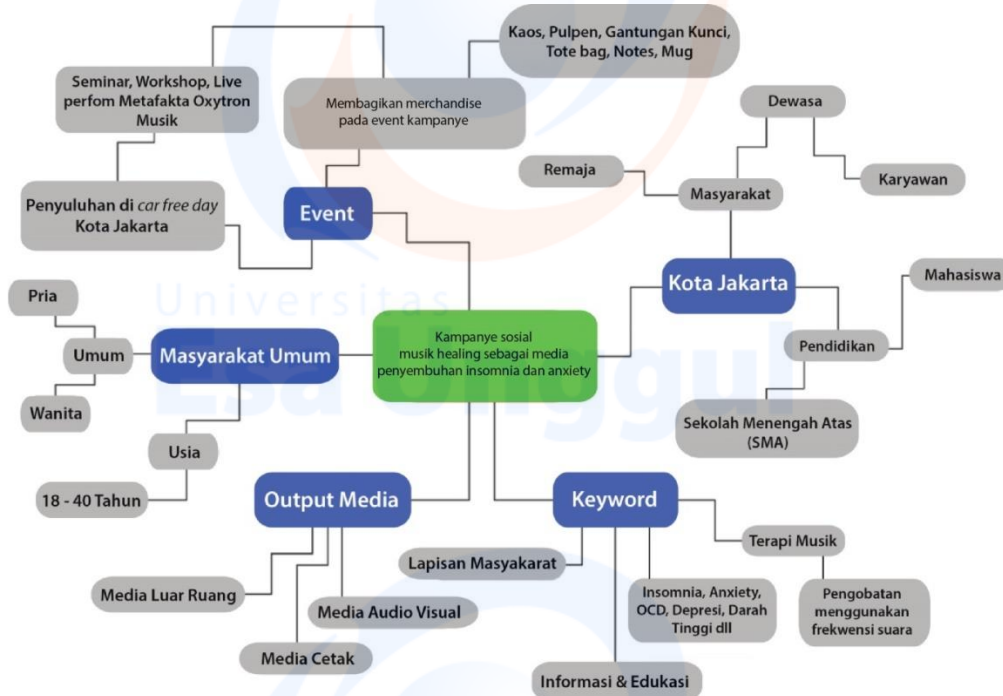
4. BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Di bab ini berisi mengenai penjelasan serta analisa mengenai hasil karya yang sudah dirancang. Meliputi filosofi, fungsi serta pengaplikasiannya.

5. BAB V PENUTUP

Merupakan bagian terakhir dari laporan ini, tulisan dalam bab ini meliputi kesimpulan mengenai hasil dari perancangan karya serta saran yang berkaitan dengan perancangan karya dari laporan ini lalu kepada masyarakat, institusi dan mahasiswa.

1.7 Skematika Perancangan



Gambar 1.5
Skematika Perancangan
Sumber : Kelfin Alamanda 2020